

**KETERAMPILAN DASAR PROSES SAINS SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN ENVIRONMENTAL LEARNING**

Fitriah

STAI Darul Ulum Kandungan
elbanjaryfitri@gmail.com

Nurul Fauziah

STAI Darul Ulum Kandungan
nunufame@gmail.com

Sulistiyowati

IAIN Palangkaraya
sulistiyowati@iain-palangkaraya.ac.id

Rizkiah

STAI Darul Ulum Kandungan
rizkiah110800@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali data terkait keterampilan dasar proses sains siswa melalui model pembelajaran Environmental Learning dengan pendekatan kualitatif dan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterampilan dasar proses sains siswa yang dinilai melalui kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Environmental Learning. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Negeri Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 29 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar proses sains siswa melalui model-model pembelajaran Environmental Learning dengan menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara, kemudian data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar proses sains siswa MI Negeri 2 Hulu Sungai Selatan pada indikator observasi dan klasifikasi sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas pada masing-masing indikator yakni observasi sebesar 76,73 berada pada kategori "Baik", dan indikator mengklasifikasi dengan rata-rata kelas sebesar 81,20 berada pada kategori "Sangat Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar proses sains siswa berada pada kategori "baik" dan model Environmental Learning ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPA terutama untuk mengetahui tingkat keterampilan proses sains.

Kata kunci: Keterampilan Dasar, Sains, Environmental Learning

Abstract

This research aims to explore data related to students' basic science process skills through the Environmental Learning model with a qualitative approach and present it descriptively to describe the level of students' basic science process skills as assessed through science learning activities by applying the Environmental Learning model. The subjects in this research were 29 class V students at MI Negeri Hulu Sungai Selatan. Meanwhile, this research aims to assess students' basic science process skills through the Environmental Learning model using test, observation, and interview techniques. Then the data is analyzed using descriptive statistical analysis techniques. This research shows that the basic science process skills of MI Negeri 2 Hulu Sungai Selatan students on observation and classification indicators are good. This is shown by the class average value for each indicator, namely observations of 76.73 in the "good" category and classifying indicators with a class average of 81.20 in the "excellent" category. So, it can be concluded that students'

basic science process skills are in the "good" category, and this environmental learning model can be used in science learning, especially to determine the level of science process skills.

Keywords: Basic Skills, Science, Environmental Learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam Pendidikan, karena mutu pembelajaran menentukan mutu Pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.¹ Saat ini orientasi pembelajaran tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan saja, melainkan perlunya untuk mengasah keterampilan siswa. Pada pembelajaran IPA misalnya, pembelajaran IPA masih dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang menganggap bahwa sains sebagai mata Pelajaran dengan materi yang harus dihafal, dengan guru sebagai sumber belajar yang utama.² Pada hakikatnya, pembelajaran IPA bukan hanya terkait hafalan saja, melainkan perlunya menumbuhkan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi siswa untuk bekal kehidupan, dan tentunya guru bukan sumber belajar satu-satunya dalam pembelajaran IPA.³

Selain itu dalam pembelajaran IPA bukan hanya memuat interaksi antara guru dan siswa, melainkan interaksi siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian seyogyanya pembelajaran IPA dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan bekerja secara ilmiah dan memberikan peluang untuk dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya, serta berorientasi pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terhadap pemahaman siswa terkait konsep, prinsip dan prosedur yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁴

¹ Hasmyati, Suwardi, and Andi Asrafiani Arifah, *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018); Siti Suryaningsih and Fakhira Ainun Nisa, "Kontribusi STEAM Project Based Learning Dalam Mengukur Keterampilan Proses Sains Dan Berpikir Kreatif Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.198>; Afaf Ali Abdullah, FARizal MS, and EE Junaedi Sastradiharha, "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>.

² Nuraini and Wawan Muliawan, "Development of Science Learning with Project Based Learning on Science Process Skill : A Needs Analysis Study," *Journal of Physics: Conference Series* 1539, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012055>; Suryaningsih and Ainun Nisa, "Kontribusi STEAM Project Based Learning Dalam Mengukur Keterampilan Proses Sains Dan Berpikir Kreatif Siswa."

³ Tadesse Hunegnaw and Solomon Melesse, "An Evaluative Study of the Experimental Tasks of the Ethiopian Grade 12 Chemistry Textbook Considering Developing 'Science Process Skills,'" *Cogent Education* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2208944>.

⁴ Susi Marcelina et al., "Implementasi Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Pemahaman Konsep Pada Topik Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.25846>; Fitriana Fitriana, Yenni Kurniawati, and Lisa Utami, "Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Bounded Inquiry Laboratory," *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i2.5669>; Selvi Desideria, Latisma Dj, and Rahadian Zainul, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Larutan Penyangga Di SMAN 15 Padang," *Jurnal Pendidikan Kimia* 7, no. 1 (2018); Sevim Burçin Gültekin and Taner Altun, "Investigating the Impact of Activities Based on Scientific Process Skills on 4th Grade Students' Problem-Solving Skills,"

Berdasarkan pandangan IPA sebagai proses, dalam pembelajaran IPA saat ini digunakan keterampilan proses, keterampilan proses yang dimaksud yaitu proses sains. Proses sains adalah tingkah laku yang diperoleh dari contoh yang baik dan harus didukung, dipupuk, dan dikembangkan untuk dimiliki siswa, atau keterampilan ilmiah yang dapat digunakan untuk menemukan sebuah konsep untuk mengembangkan konsep yang sudah ada sebelumnya atau menyangkal konsep terdahulu atau menemukan sebuah solusi.⁵

Keterampilan proses sains juga merupakan keterampilan intelektual yang digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam. Keterampilan proses sains ini dapat diajarkan lebih mudah kepada siswa yang berada pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.⁶ Selain itu, keterampilan proses sains mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan pikiran, nalar, dan tindakan mereka secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu.⁷

Terdapat dua jenis keterampilan proses sains: keterampilan dasar proses sains dan keterampilan terintegrasi. Pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, keterampilan proses sains yang ingin dikembangkan adalah keterampilan dasar proses sains yang terdiri dari aktivitas mengamati (mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengomunikasikan).⁸ Keterampilan proses tersebut akan mampu menumbuh kembangkan sikap, wawasan dan nilai siswa secara mandiri, karena dengan demikian siswa lebih mengeksplor apa yang ada di sekitarnya dengan pengamatan, mengklasifikasikan.⁹ Oleh karena itu, pembelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar diarahkan pada pengembangan keterampilan dasar proses sains, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan apalagi hafalan saja.

Pandangan konstruktivis berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran IPA, siswa harus diberikan rangkaian pengalaman nyata yang dapat dipahami secara rasional dan memungkinkan interaksi sosial. Ini berarti bahwa siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata, karena

International Electronic Journal of Elementary Education 14, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.26822/ijejee.2022.258>.

⁵ Desideria, Dj, and Zainul, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Larutan Penyangga Di SMAN 15 Padang"; Gültekin and Altun, "Investigating the Impact of Activities Based on Scientific Process Skills on 4th Grade Students' Problem-Solving Skills."

⁶ Nurul Fauziah, "Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah," *An-Nahdhah: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2018).

⁷ Ade Elvanisi et al., "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2018).

⁸ Fauziah N, "Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah," *An-Nahdhah-Jurnal Imiah Kegamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 21 (2018); Fitri Wahyuni, Daniah, and Wati Ovia, "Upaya Penigkatan Keterampilan Proses Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Melalui Model Inkuiri Terbimbing Di SDN 02 Keumumu Aceh Selatan" 5 (2023); Fitriana, Kurniawati, and Utami, "Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Bounded Inquiry Laboratory"; Murat Ekici and Mukaddes Erdem, "Developing Science Process Skills through Mobile Scientific Inquiry," *Thinking Skills and Creativity* 36 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100658>.

⁹ Fauziah, "Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah."

setiap orang yang belajar sebenarnya membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa harus aktif dalam proses pembelajaran dan dapat terus memahami apa yang mereka pelajari.^{10,11}

Berdasarkan fenomena ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar, salah satu pendekatan yang digunakan adalah model pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan. Model ini dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA, dan lingkungan sekitar memegang peran penting dalam pembelajaran IPA karena dapat berfungsi sebagai sasaran, sumber, dan sarana pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dalam banyak tulisan, baik dalam jurnal hasil penelitian maupun jurnal penelitian lainnya.¹²

Berbagai model pembelajaran baru telah muncul yang dapat digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran IPA. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA adalah model pembelajaran lingkungan. Model pembelajaran lingkungan adalah model pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang untuk memberi siswa pengalaman belajar secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.¹³ Belajar dengan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa menemukan hubungan yang signifikan antara konsep atau ide abstrak dengan aplikasinya dalam dunia nyata melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.¹⁴ Dalam pembelajaran ini, siswa harus memiliki lebih banyak kesempatan untuk melihat dan memegang secara konkret. Mereka juga harus diberi banyak kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang akan dipelajari. Ini akan mencegah siswa bosan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.

Pendekatan lingkungan memiliki manfaat karena dapat mendorong siswa untuk memperhatikan apa yang ada di lingkungan mereka, menumbuhkan rasa peduli mereka terhadapnya, dan meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁵ Pembelajaran berbasis lingkungan

¹⁰ Pratiwi Pujiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Sd)," 2009; Hunegnaw and Melesse, "An Evaluative Study of the Experimental Tasks of the Ethiopian Grade 12 Chemistry Textbook Considering Developing 'Science Process Skills.'"

¹¹ Pratiwi Pujiastuti, "Pembelajaran IPA Bermakna Bagi Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme," 2018; Hunegnaw and Melesse, "An Evaluative Study of the Experimental Tasks of the Ethiopian Grade 12 Chemistry Textbook Considering Developing 'Science Process Skills.'"

¹² Siti Noer Aini Moko, "Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing," no. November (2021); Umi Nur Afifah Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020," *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>; Mutiara, "Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Di MI/SD," *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47971/mjjpgmi.v4i2.380>.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018).

¹⁴ Widya Anjelia Tumewu, Ester Caroline Wowor, and Milan Kisi Rogahang, "Efektivitas Environmental Learning Bagi Mahasiswa," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1517>.

¹⁵ Sayidatus Saniah and Akhtim Wahyuni, "The Effect of the Environmental Learning Model on the Character of Care for the Environment of Class IV Student," *Academia Open* 7 (2022); Ender Dwi Jayanti, "Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil

memungkinkan siswa melihat dan mempelajari langsung dunia luar. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik (motorik), siswa diberi instruksi untuk melakukan tindakan dan menyelidiki fenomena yang mereka lihat sendiri. Jika sekolah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, mereka tidak harus bergantung pada perangkat keras yang mahal; sebaliknya, mereka harus mempertimbangkan lingkungan sekolah dan apa yang ada di dalamnya sebagai sumber pengetahuan.

Sebagaimana hasil penelitian yang ditulis oleh Warda Murti & Sri Maya yang mengkaji keterampilan proses sains siswa di SD pada pembelajaran IPA. Selain itu penelitian serupa terkait model pembelajaran *Environmental Learning* juga pernah diteliti oleh Darmayanti & Setiawati yang menjelaskan tentang penerapan *Environmental Learning* pada pembelajaran IPA ternyata efektif dan menyenangkan bagi siswa maupun mahasiswa dan mampu memotivasi siswa dalam belajar, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.¹⁶

Berkaca dari beberapa penelitian sebelumnya dan dengan adanya hasil observasi awal pada pembelajaran IPA di MI Negeri 2 Hulu Sungai Selatan yang masih belum maksimal dalam memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Namun, lingkungan madrasah sebenarnya sangat mendukung penggunaan lingkungan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar proses sains siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis keterampilan proses sains melalui model Pembelajaran *Environmental Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *kualitatif* yang dilakukan di MI Negeri Hulu Sungai Selatan. Data penelitian yang dijabarkan secara *deskriptif* untuk menggambarkan tingkat keterampilan dasar proses sains siswa yang dinilai melalui kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Environmental Learning*. Mengingat ada 6 indikator keterampilan dasar proses sains, maka pada penelitian ini membatasi hanya pada 2 keterampilan saja, yakni mengobservasi dan mengklasifikasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas V di MI Negeri Hulu Sungai Selatan yang belajar keterampilan dasar proses sains. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran lingkungan untuk

Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.234>.

¹⁶ Warda Murti and Sri Maya, “The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students’ Learning Outcomes,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 54, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29589>; Ni Wayan Sri Darmayanti and Ni Wayan Indah Setiawati, “Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VI Di SD N 1 Cempaga,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.52638>.

mengumpulkan data tentang keterampilan dasar proses sains melalui observasi dan klasifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang dirancang untuk mengukur keterampilan dasar proses sains siswa diberikan dalam bentuk lembar observasi. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah observasi, yang mengamati kegiatan siswa menggunakan model pembelajaran yang dimaksud dan perilaku mereka selama tes. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil tes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata skor hasil tes keterampilan dasar proses sains siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Environmental Learning* di MI Negeri 2 Hulu Sungai Selatan. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan mengacu pada indikator keterampilan dasar proses sains. Indikator tersebut ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Proses Sains Siswa

Indikator	Sub Indikator
Mengamati/Mengobservasi	1. Siswa bisa menggunakan berbagai indera: <ol style="list-style-type: none"> a. Penglihatan b. Peraba c. Penciuman 2. Mencari atau menggunakan informasi yang relevan
Mengklasifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari perbedaan 2. mengelompokkan 3. Membandingkan dan mencari penggolongan 4. Mengontraskan ciri-ciri 5. Mencari kesamaan

Kriteria penilaian untuk tes siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Proses Sains

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Observasi zat tunggal dan zat campuran	Mengidentifikasi zat tunggal dan campuran dengan rinci dan tepat,	Mengidentifikasi sebagian besar zat tunggal dan campuran dengan	Mengidentifikasi Sebagian zat tunggal dan campuran dengan tepat, yaitu	Mengidentifikasi sebagian kecil zat tunggal dan campuran dengan

	<p>yaitu memenuhi 6 kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen 4. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah warna atau tidak 5. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah bau atau tidak 6. Mampu menunjukkan hasil percobaan apakah mempunyai tekstur 	<p>tepat, yaitu memenuhi 5-4 kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen 4. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah warna atau tidak 5. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah bau atau tidak 6. Mampu menunjukkan hasil percobaan apakah mempunyai tekstur 	<p>memenuhi 3 kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen 4. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah warna atau tidak 5. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah bau atau tidak 6. Mampu menunjukkan hasil percobaan apakah mempunyai tekstur 	<p>tepat, yaitu memenuhi 2 kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen 4. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah warna atau tidak 5. Mampu menentukan hasil percobaan apakah berubah bau atau tidak 6. Mampu menunjukkan hasil
--	---	--	---	---

				percobaan apakah mempunyai tekstur
Mengklasifikasi	Mengidentifikasi zat tunggal dan campuran dengan rinci dan tepat yaitu memenuhi 4 kriteria berikut: 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen	Mengidentifikasi sebagian besar zat tunggal dan campuran dengan tepat dengan memenuhi 3 kriteria berikut: 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen	Mengidentifikasi sebagian kecil zat tunggal dan campuran dengan memenuhi 2 kriteria berikut: 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen	Mengidentifikasi sebagian kecil zat tunggal dan campuran dengan 1 memenuhi kriteria berikut: 1. Mampu menyebutkan zat penyusun suatu benda 2. Mampu menentukan zat tunggal dan zat campuran 3. Mampu menentukan zat campuran antara zat heterogen dan homogen

Keterampilan proses sains akan dianalisis melalui jawaban peserta didik pada pertanyaan yang dapat menunjukkan kemampuan mereka dengan langkah berikut:

1. Menghitung skor mentah untuk setiap jawaban siswa pada tes pengamatan berdasarkan jawaban yang mereka buat.
2. Menghitung skor total untuk masing-masing siswa.
3. Menginterpretasikan skor menjadi nilai dengan acuan kategori nilai/persentase dengan rumus:¹⁷

¹⁷ Oky Ristya Trisnawati, "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SDN Kaleng Tahun Ajaran 2017/2018" 3, no. 2 (2019).

$$NA = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, hasil pengukuran keterampilan dasar proses sains siswa akan ditafsirkan ke dalam kategori nilai berikut:

Tabel 3. Kriteria Keterampilan Proses Sains Siswa¹⁸

Interval	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dasar dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum sekolah di Indonesia, termasuk di sekolah dasar, adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD/MI diharapkan menekankan pada pengembangan keterampilan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran IPA juga sangat penting untuk membangun sikap ilmiah dan keterampilan proses sains.¹⁹

Pada penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan keterampilan dasar proses sains siswa melalui model pembelajaran *Environmental Learning*. Namun pada pelaksanaannya peneliti membatasi indikator keterampilan dasar proses sains hanya pada dua aspek, yaitu observasi dan klasifikasi.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Environmental Learning* ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama terkait tema “Benda-Benda di Sekitar Kita” dengan materi macam-macam zat tunggal dan pengertiannya. Pada pertemuan kedua membahas tentang materi pengertian zat campuran dan perbedaannya dengan zat tunggal. Pada pertemuan ketiga membahas tentang macam-macam zat campuran yaitu zat campuran heterogen dan homogen dan perbedaannya dan pada pertemuan ke 4 akan dilakukan tes untuk melihat keterampilan dasar proses sains siswa.

¹⁸ Oky Ristya Trisnawati.

¹⁹ Marhamah I Kiay, “Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Dengan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 4 Gorontalo,” *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 03, no. 2 (2018); Trisnawati, “Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SDN Kaleng Tahun Ajaran 2017/2018.”

Pada setiap pertemuan, guru mengadakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Ketika guru melakukan kegiatan pembukaan pelajaran, mereka membimbing siswa untuk menjelaskan lingkungan tempat mereka tinggal. Setelah memberikan penjelasan tentang materi, guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat lingkungan di sekitar sekolah. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan menjelaskan prosedur pembelajaran di luar kelas.

Ketika di luar kelas, siswa secara berkelompok akan melakukan percobaan sederhana dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah, seperti pasir, air, tanah, daun dan lain-lain, dan yang disediakan oleh guru. Di akhir sesi pembelajaran setelah siswa selesai melakukan percobaan dan mencatat hasilnya, maka guru mengajak siswanya untuk kembali ke dalam kelas dalam rangka kegiatan konfirmasi hasil dan umpan balik, lalu menutup pelajaran.

Setelah selesai semua di 3 pertemuan pembelajaran, maka dilakukan tes berupa pengamatan terhadap percobaan zat campuran dan zat-zat tunggal yang akan diamati siswa sambil diobservasi oleh guru. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari keterampilan dasar proses sains siswa dengan menggunakan model *Environmental Learning*. Adapun keterampilan dasar proses sains yang dalam penelitian ini dibatasi hanya menggali 2 indikator saja, yakni observasi dan klasifikasi. Data hasil tes keterampilan siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Tes keterampilan Dasar Proses Sains

No	Responden	Aspek yang Dinilai		Kriteria	
		Observasi	Klasifikasi	Observasi	Klasifikasi
1.	R1	15	50	Sangat Kurang	Cukup
2.	R2	36	72	Kurang	Baik
3.	R3	50	54	Cukup	Cukup
4.	R4	50	77	Cukup	Baik
5.	R5	59	75	Cukup	Baik
6.	R6	59	59	Cukup	Cukup
7.	R7	61	75	Baik	Baik
8.	R8	63	86	Baik	Sangat Baik
9.	R9	63	77	Baik	Baik
10.	R10	63	68	Baik	Baik
11.	R11	65	88	Baik	Sangat Baik
12.	R12	65	100	Baik	Sangat Baik
13.	R13	65	97	Baik	Sangat Baik
14.	R14	68	68	Baik	Baik

15.	R15	68	95	Baik	Sangat Baik
16.	R16	70	75	Baik	Baik
17.	R17	70	54	Baik	Cukup
18.	R18	77	86	Baik	Sangat Baik
19.	R19	79	100	Baik	Sangat Baik
20.	R20	79	100	Baik	Sangat Baik
21.	R21	81	95	Sangat Baik	Sangat Baik
22.	R22	86	100	Sangat Baik	Sangat Baik
23.	R23	86	93	Sangat Baik	Sangat Baik
24.	R24	88	95	Sangat Baik	Sangat Baik
25.	R25	90	100	Sangat Baik	Sangat Baik
26.	R26	93	100	Sangat Baik	Sangat Baik
27.	R27	93	100	Sangat Baik	Sangat Baik
28.	R28	93	97	Sangat Baik	Sangat Baik
29.	R29	97	100	Sangat Baik	Sangat Baik
Jumlah		2.032	2.436		
Rata-Rata		67,73333	81,2		

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, diketahui bahwa untuk keterampilan dasar proses sains pada indikator mengobservasi didapatkan nilai kelas sebesar 2.032 dengan rata-rata 76,73 berada pada kategori baik. Adapun untuk keterampilan dasar proses sains pada indikator mengklasifikasi, nilai kelas sebesar 2.436 dengan rata-rata kelas 81,20 berada pada kategori Sangat Baik. Berikut dipaparkan lebih lanjut terkait hasil analisis pada masing-masing data terkait keterampilan dasar proses sains siswa.

a. Keterampilan Observasi

Keterampilan observasi merupakan salah satu indikator dari keterampilan dasar proses sains yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan observasi diartikan sebagai kegiatan dalam menggunakan alat indera untuk mendapatkan informasi.²⁰ Pada penelitian ini, keterampilan observasi ini dilihat dari kegiatan siswa dalam melakukan pengamatan dan percobaan terhadap zat tunggal dengan zat campuran dan zat penyusun dengan menggunakan sumber belajar berupa benda-benda sekitar lingkungan yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini seperti pasir, air, tanah,

²⁰ Desideria, Dj, and Zainul, "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Larutan Penyangga Di SMAN 15 Padang"; Nuraini and Muliawan, "Development of Science Learning with Project Based Learning on Science Process Skill : A Needs Analysis Study."

kunyit, pewarna makanan, dan lain sebagainya yang dicampur dengan bahan lainnya lalu diamati. Ada beberapa hal yang harus diamati pada kegiatan ini, di antaranya ialah pengamatan terhadap benda-benda yang disebutkan untuk menentukan sifat zat, perubahan warna, bau, atau tekstur.

Berdasarkan data penelitian, untuk keterampilan observasi ini rata-rata siswa memiliki keterampilan observasi “baik”. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4 sebelumnya. Namun untuk rincian keterampilan observasi berdasarkan kriteria nilai dirinci pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Keterampilan Observasi

Kriteria	Frekuensi
Sangat baik	9
Baik	14
Cukup	4
Kurang	1
Sangat kurang	1
Total	29

Dari 29 siswa yang diuji dalam keterampilan observasi, 9 mendapatkan nilai "sangat baik", yang menunjukkan bahwa keterampilan observasi siswa telah berkembang dan mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar hal ini didukung oleh pemahaman siswa terhadap konsep materi. Ada 14 orang dengan kriteria “baik”, artinya soal observasi yang dijawab sebagian besar dijawab benar. Hal ini juga didukung dengan pemahaman siswa terhadap konsep materi. Ada 4 orang dengan kriteria “cukup”, artinya masih perlu bimbingan dalam mengembangkan keterampilan ini, terlihat pada perkembangan mereka dalam melakukan observasi, ketika hendak menjawab lembar soal tes seperti kebingungan menentukan jawaban terutama pada kegiatan observasi yang melibatkan zat campuran. Sisanya hanya 1 orang dengan kriteria “kurang”, dan 1 orang dengan kriteria “sangat kurang” yang mana keduanya masih terlihat kebingungan ketika kegiatan observasi, apalagi jika zat campuran yang beraneka ragam campurannya. Sehingga berdasarkan data ini masih ada siswa yang memerlukan bimbingan untuk menumbuhkan keterampilan observasi karena berdasarkan pengamatan peneliti tatkala siswa melakukan kegiatan observasi dan menjawab soal tes nampak bahwa mereka masih bingung untuk menentukan perubahan tekstur, bau dan warna dari berbagai bahan zat campuran yang mereka lakukan.

Kegiatan mengobservasi ini perlu terus dikembangkan dan dilatih, mengingat kegiatan ini dapat memberikan pemahaman bermakna bagi siswa dan bermanfaat dalam mengamati

lingkungan sekitarnya, dan keterampilan observasi ini merupakan keterampilan mendasar untuk mengembangkan keterampilan lainnya.²¹

b. Keterampilan Mengklasifikasi

Indikator keterampilan dasar proses sains berikutnya ialah keterampilan dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan. Keterampilan mengklasifikasi juga diartikan sebagai kegiatan untuk menentukan golongan dengan mengamati persamaan, perbedaan dan hubungan serta pengelompokan objek berdasarkan kesesuaian dengan berbagai tujuan.²² Keterampilan observasi biasanya akan datang bersamaan dengan keterampilan ini. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengklasifikasikan setiap benda yang mereka lihat selama kegiatan observasi ke dalam kelompok zat penyusun, kemudian mengelompokkan benda-benda tersebut ke dalam kelompok tunggal atau menentukan zat penyusun yang homogen (tercampur sempurna) dan heterogen (tercampur tidak sempurna).

Adapun data tentang keterampilan mengklasifikasikan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Data Keterampilan Mengklasifikasi

Kriteria	Frekuensi
	Klasifikasi
Sangat baik	17
Baik	8
Cukup	4
Kurang	0
Sangat kurang	0
Total	29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk keterampilan mengklasifikasi, dari 29 orang siswa ada 17 orang yang mendapatkan kriteria nilai “sangat baik”, rata-rata siswa mampu mengklasifikasikan semua benda ke dalam kategori yang benar pada lembar observasi. Kemudian ada 8 orang dengan kriteria “baik”, akan tetapi meskipun sudah baik/ mulai berkembang, rata-rata kebanyakan kesalahan siswa pada kategori ini ialah ketika mengelompokkan zat campuran homogen atau heterogeny masih sering tertukar. Namun secara pemahaman mereka sudah bagus. Kemudian ada 4 orang dengan kriteria “cukup”, siswa dengan

²¹ Fitriana, Kurniawati, and Utami, “Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Bounded Inquiry Laboratory.”

²² Nuraini and Muliawan, “Development of Science Learning with Project Based Learning on Science Process Skill : A Needs Analysis Study.”

nilai ini masih bingung untuk menentukan zat tunggal/zat penyusun termasuk juga pada mengelompokkan zat campuran homogen atau heterogen, serta ada sebagian yang malah memilih keduanya (zat tunggal dan zat penyusun), padahal hanya perlu memilih salah satu saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data di atas bahwa siswa memiliki keterampilan proses sains dasar dalam observasi dan klasifikasi indikator dalam pembelajaran IPA dengan model *Environmental Learning* yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sudah baik meskipun ada beberapa siswa perlu bimbingan lebih lanjut untuk beberapa orang siswa tertentu, terutama pada keterampilan observasi. Tentunya keterampilan ini hendaknya terus dilatih melalui berbagai kegiatan pembelajaran agar terus meningkat, baik yang sudah memiliki nilai keterampilan yang sangat baik maupun yang masih sangat kurang.²³

Hasil studi ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Saniyah & Wahyuni bahwa dengan melakukan pembelajaran berbasis lingkungan dapat memicu munculnya sikap ilmiah siswa, bahkan mampu membuat siswa berfikir kritis dan peduli terhadap lingkungan.²⁴ Selain itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran lingkungan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Tumewu, et.,al. menunjukkan bahwa indeks tanggapan siswa mencapai 80% hingga 100%, yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa model pembelajaran *Environmental Learning* memotivasi siswa untuk belajar IPA.²⁵

Sehingga dengan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya, pembelajaran IPA bukan hanya tentang pengetahuan atau konsep, tetapi juga memuat keterampilan, terutama keterampilan proses dasar sains. Untuk mengajarkan keterampilan ini dapat dikreasikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran *Environmental Learning*.

KESIMPULAN

Keterampilan dasar proses sains siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Environmental Learning* di MI Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sudah baik meskipun perlu bimbingan lebih lanjut untuk beberapa siswa tertentu. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas pada indikator observasi sebesar 76,73 berada pada kategori “Baik”. Adapun untuk keterampilan dasar proses sains pada indikator mengklasifikasi dengan rata-rata kelas sebesar 81,20 berada pada kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penggunaan berbagai model pembelajaran dapat digunakan pada pembelajaran IPA khususnya model *Environmental Learning*

²³ Fitriana, Kurniawati, and Utami, “Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Bounded Inquiry Laboratory.”

²⁴ Saniyah and Wahyuni, “The Effect of the Environmental Learning Model on the Character of Care for the Environment of Class IV Student.”

²⁵ Tumewu, Wowor, and Rogahang, “Efektivitas Environmental Learning Bagi Mahasiswa.”

untuk mengembangkan keterampilan dasar proses sains siswa di SD/MI. Selain itu, pembelajaran IPA tidak melulu tentang pembelajaran dengan peralatan canggih atau modern, melainkan dapat lingkungan sebagai sumber, alat dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Afaf Ali, FARizal MS, and EE Junaedi Sastradiharha. "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>.
- Darmayanti, Ni Wayan Sri, and Ni Wayan Indah Setiawati. "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VI Di SD N 1 Cempaga." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.52638>.
- Desideria, Selvi, Latisma Dj, and Rahadian Zainul. "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Larutan Penyangga Di SMAN 15 Padang." *Jurnal Pendidikan Kimia* 7, no. 1 (2018).
- Ekici, Murat, and Mukaddes Erdem. "Developing Science Process Skills through Mobile Scientific Inquiry." *Thinking Skills and Creativity* 36 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100658>.
- Elvanisi, Ade, Saleh Hidayat, Ety Nurmala Fadillah, Jalan A Jendral Yani, Kota Palembang, Sumatera Selatan, and Coressponding Author. "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2018). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>.
- Fauziah N. "Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah." *An-Nahdhah-Jurnal Ilmiah Kegamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 21 (2018).
- Fauziah, Nurul. "Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah." *An-Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2018).
- Fitriana, Fitriana, Yenni Kurniawati, and Lisa Utami. "Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Bounded Inquiry Laboratory." *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i2.5669>.
- Gültekin, Sevim Burçin, and Taner Altun. "Investigating the Impact of Activities Based on Scientific Process Skills on 4th Grade Students' Problem-Solving Skills." *International Electronic Journal of Elementary Education* 14, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.258>.
- Hasmyati, Suwardi, and Andi Asrafiani Arafah. *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hunegnaw, Tadesse, and Solomon Melesse. "An Evaluative Study of the Experimental Tasks of the Ethiopian Grade 12 Chemistry Textbook Considering Developing 'Science Process Skills.'" *Cogent Education* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2208944>.
- Jayanti, Endar Dwi. "Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.234>.
- Kiay, Marhamah I. "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Dengan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 4 Gorontalo." *JPs: Jurnal Riset Dan*

Pengembangan Ilmu Pengetahuan 03, no. 2 (2018).

- Marcelina, Susi, Yula Miranda, Soaloon Sinaga, and Theo Jhoni Hartanto. "Implementasi Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Pemahaman Konsep Pada Topik Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.25846>.
- Moko, Siti Noer Aini. "Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing," no. November (2021).
- Murti, Warda, and Sri Maya. "The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students' Learning Outcomes." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 54, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29589>.
- Mutiara. "Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Di MI/SD." *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i2.380>.
- Nuraini, and Wawan Muliawan. "Development of Science Learning with Project Based Learning on Science Process Skill : A Needs Analysis Study." *Journal of Physics: Conference Series* 1539, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012055>.
- Pujiastuti, Pratiwi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Sd)," 2009.
- . "Pembelajaran IPA Bermakna Bagi Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme," 2018.
- Rahmawati, Umi Nur Afifah. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Saniyah, Sayidatus, and Akhtim Wahyuni. "The Effect of the Environmental Learning Model on the Character of Care for the Environment of Class IV Student." *Academia Open* 7 (2022).
- Suryaningsih, Siti, and Fakhira Ainun Nisa. "Kontribusi STEAM Project Based Learning Dalam Mengukur Keterampilan Proses Sains Dan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.198>.
- Trisnawati, Oky Ristya. "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SDN Kaleng Tahun Ajaran 2017/2018" 3, no. 2 (2019).
- Tumewu, Widya Anjelia, Ester Caroline Wowor, and Milan Kisi Rogahang. "Efektivitas Environmental Learning Bagi Mahasiswa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1517>.
- Wahyuni, Fitri, Daniah, and Wati Oviana. "Upaya Penigkatan Keterampilan Proses Sains Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Melalui Model Inkuiri Terbimbing Di SDN 02 Keumumu Aceh Selatan" 5 (2023).